

Perancangan Sistem Informasi Retensi dan Penyusutan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit

Selvi Mayang Sari^{1*}, Ahmad Amirudin², Sherly Lestari³

^{1,2,3} Politeknik Baubau, Baubau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 17 Mei 2024

Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

DOI: 10.57151/jsika.v3i1.370

KEYWORDS

Microsoft Access; Rekam Medis; Retensi; Sistem Informasi

Microsoft Access; *Medical Records*; *Retention*; *Information System*

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Selvi Mayang Sari

Address: Jl. Drs. H La Ode Manarfa RT. 01 RW 03

Kel. Baadia, Kec. Murhum, Kota Baubau

E-mail : selvimayang@gmail.com

A B S T R A C T

Proses kegiatan retensi dan penyusutan berkas rekam medis di RSUD Kabupaten Buton Selatan masih bersifat manual, dengan sistem manual yang dijalankan saat ini tentu saja akan menghambat kegiatan operasional Rumah Sakit dan dapat menghambat efektivitas kinerja petugas. Proses pemilahan adalah untuk mengurangi penumpukan dalam penyimpanan (filing) rekam medis pasien dan untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis yang dipisahkan berdasarkan nilai kegunaannya. Hal ini disebabkan keterbatasan ruang penyimpanan yang berarti berkas rekam medis pasien inaktif harus dimusnahkan. Pengelolaan berkas rekam medis harus disimpan dengan sebaik-baiknya karena itu sangat penting untuk data perawatan pasien, akreditasi untuk meningkatkan standar kualitas di pelayanan kesehatan, bahan penelitian pendidikan, biaya dan bahkan hukum. Oleh sebab itu perlu diadakannya sistem Informasi retensi dan penyusutan agar dapat membantu dan mempermudah petugas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi retensi dan penyusutan berkas rekam medis menggunakan *microsoft access*. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis pendekatan deskriptif dan metode teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan menganalisis kebutuhan user, pembuatan *flowchart*, *DFD level 0-1*, dan *Entity Relationship Diagram*. Hasil penelitian ini menghasilkan desain *user interface* berupa tampilan *login*, register, tampilan *dashboard*, tampilan rekam medis, tampilan kunjungan, tampilan retensi dan pelaporan secara terintegrasi sehingga pelayanan medis dapat di Rumah Sakit dapat saling berkesinambungan. Perancangan sistem ini dibuat sesuai dengan teknik pengumpulan data.

The process of retention and shrinkage of medical record files at the South Buton Regency Hospital is still manual, with the current manual system that will certainly hamper the operational activities of the Hospital and can hamper the effectiveness of officer performance. The sorting is reduce the buildup in storing (filing) patient medical records and to reduce the buildup of medical record files which are separated based on their useful value. This is due to limited storage space which means that inactive patient medical record files must be destroyed. Management of medical record files must be kept as well as possible because it is very important for patient care date, accreditation to improve quality standards in health services, educational research materials, costs and even legal. Therefore, it is necessary to have a retention and shrinkage information system in order to help and facilitate officers in accordance with the conditions and needs of the hospital. This study aims to design an information system for retention and shrinkage of medical record files using Microsoft Access. The method used is to use a descriptive approach and the method of data collection techniques using interview guidelines, observation, documentation studies by analyzing user requirements, making flowchart, DFD level 0-1, and Entity Relationship Diagrams. Respondents in the design of this system involved the head of medical records and medical records officers. The results of this study resulted in a user interface design in the form of a login display, register, dashboard display, medical record display, visit display, retention display and reporting in an integrated manner so that medical services can be interconnected in the hospital. This system design is made in accordance with data collection techniques

PENDAHULUAN

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi di seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat (Suriati et al., 2014). Perkembangan sistem informasi yang cepat telah ke beragam *sector*, termasuk di bidang kesehatan. Alasan untuk menggunakan sistem informasi adalah kemampuannya, untuk memberikan layanan kesehatan masyarakat secara efektif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan sumber informasi kesehatan, penggunaan sistem informasi semakin banyak digunakan pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, dimana dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang berkontribusinya merupakan salah satu faktor kunci peningkatan mutu kesehatan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2019 tentang rumah sakit adalah sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan penunjang, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022). Pengelolaan berkas rekam medis harus disimpan dengan sebaik-baiknya karena itu sangat penting untuk data perawatan pasien, akreditasi untuk meningkatkan standar kualitas di pelayanan kesehatan, bahan penelitian pendidikan, biaya dan bahkan hukum. Apabila rekam medis telah melewati masa penyimpanan 5 tahun maka rekam medis tersebut termasuk dalam rekam medis inaktif sehingga harus dipisahkan dari rekam medis aktif. Tujuan proses pemilahan adalah untuk mengurangi penumpukan dalam penyimpanan (*filing*) rekam medis pasien dan untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis yang dipisahkan berdasarkan nilai kegunaannya. Hal ini disebabkan keterbatasan ruang penyimpanan yang berarti berkas rekam medis pasien inaktif harus dimusnahkan.

Sistem informasi retensi berkas rekam medis untuk memudahkan petugas dalam mencari dan memisahkan berkas rekam medis yang sudah inaktif serta memudahkan dalam pembuatan laporan (Sustiana, 2022). Sistem informasi retensi berkas rekam medis berbasis web yang dapat mempermudah petugas maupun dokter dalam melihat formulir pasien yang dilakkan retensi, dapat menyimpan hasil *scan* formulir rekam medis sebelum dimusnahkan serta dapat menampilkan formulir hasil *scan* yang telah di *upload* ke dalam sistem informasi (Rohman, 2019).

Penelitian ini di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan yang berdiri sejak tahun 2018. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan total 90.000 berkas rekam medis dan sudah melakukan retensi secara manual tetapi belum pernah melakukan pemusnahan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Perancangan Sistem Informasi Retensi dan Penyusutan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023 menggunakan Microsoft Access.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek perancangan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu kepala instalasi rekam medis dan 1 petugas rekam medis. Objek perancangan pada penelitian ini berupa berkas rekam medis in aktif dan sistem informasi retensi dan penyusutan.. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Mei -September 2023.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Petugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada subyek penelitian yaitu petugas rekam medis diketahui kegiatan pelaksanaan retensi dan penyusutan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan dilakukan secara manual dengan cara memilah satu persatu berkas rekam medis dengan melihat tanggal kunjungan pasien.

Tabel 1. Hasil Observasi di Unit Rekam Medis

Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi		
	Ya	Tidak	Keterangan
Adanya Prosedur tetap mengenai Retensi dan penyusutan Berkas Rekam Medis	✓		Ya,ada
Berkas rekam medis inaktif disimpan di ruang yang berbeda dengan penyimpanan berkas rekam medis aktif	✓		Ya, terpisah
Adanya rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif		✓	Tidak ada rak
Terjadinya kepadatan berkas rekam medis di rak penyimpanan	✓		Ya
Berkas rekam medis dipilah berdasarkan tanggal terakhir kunjungan pasien	✓		Ya
Adanya jaringan Wi-Fi	✓		Ada

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis Kebutuhan Sistem

Dari hasil observasi dan wawancara dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan dalam pelaksanaan retensi rekam medis masih dilakukan secara manual yaitu dimulai dari pemilahan dan pemindahan rekam medis inaktif yang dihitung sejak 5 tahun kebelakang, dengan cara melihat tanggal kunjungan terakhir kali pasien berobat, kemudian berkas tersebut dipilah sebelum melakukan pemusnahan. Dengan adanya sistem informasi retensi yang dirancang ini bertujuan untuk memudahkan kegiatan retensi, agar proses pencarian berkas menjadi lebih cepat. Apabila rekam medis terdapat formulir yang masih bernilai guna, yang bermanfaat sebagai alat bukti pelayanan yang diberikan oleh instalasi kesehatan terhadap pasien, sebagai alat bukti pengadilan maka formulir tersebut tidak dimusnahkan dan disimpan.

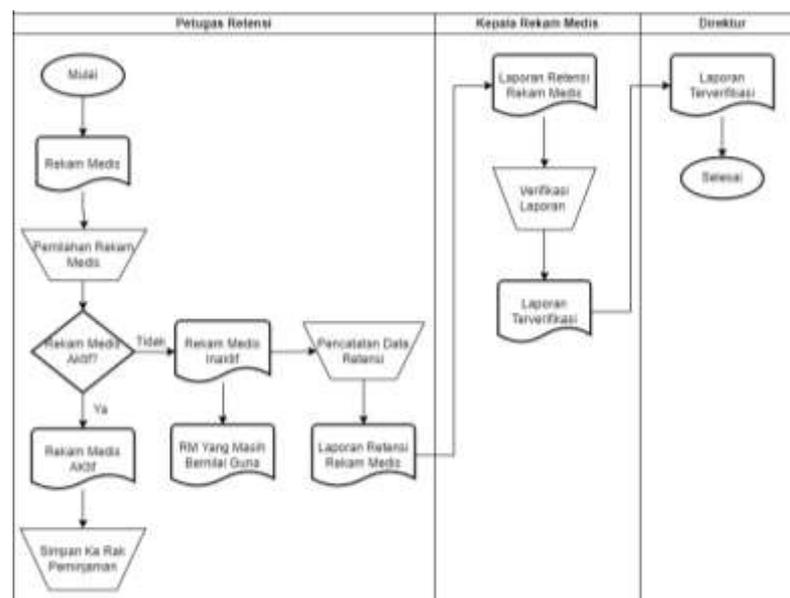
Tabel 2. Hasil checklist studi dokumentasi

Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi		
	Ya	Tidak	Keterangan
Alur Retensi Berkas Rekam Medis	✓		Ada
SOP Retensi Berkas Rekam Medis	✓		Ada
Ruang Rekam Medis Inaktif	✓		Ada

Sumber: Data Primer, 2023

Perancangan

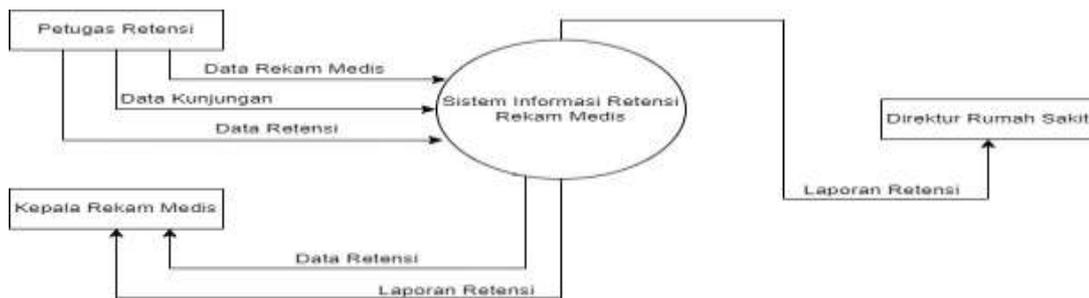
Tahapan perancangan sistem ini dimulai dari *flowchart*, *Data Flow Diagram level 0-1*, *Entity Relationship Diagram*.
Flowchart



Gambar 1. Flowchart

Pada gambar 1 alur yang akan dilakukan pertama kali yaitu petugas retensi login terlebih dahulu kemudian masuk kedalam menu rekam medis didalam menu tersebut petugas bisa menambahkan data rekam medis kemudian petugas akan melihat data kunjungan pasien terakhir kali apabila rekam medis digunakan terakhir berobat 5 tahun kebelakang maka status rekam medis tersebut inaktif kemudian petugas akan memilah formulir yang masih bernilai guna sebelum di retensi, apabila berkas rekam medis dalam status aktif maka akan disimpan kembali di rak penyimpanan, setelah proses tersebut petugas retensi membuat laporan data rekam medis yang akan diretensi untuk disampaikan kepada kepala ruangan rekam medis dan direktur rumah sakit.

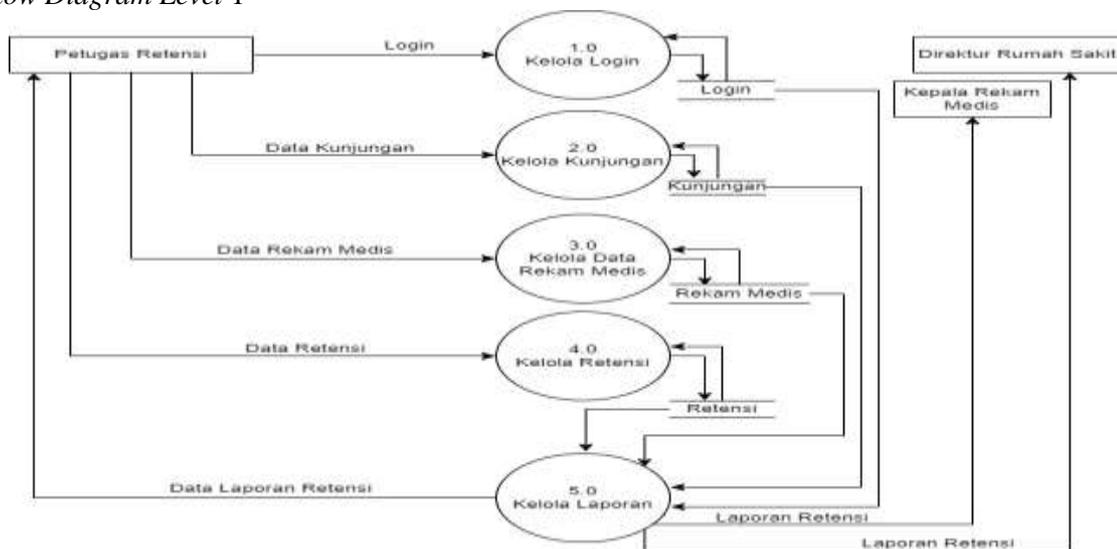
Data Flow Diagram 0



Gambar 2. Data Flow Diagram Level 0

Data Flow Diagram 0 yang dibuat pada gambar 2 menjelaskan bahwa petugas retensi dapat mengelolah data rekam medis, data kunjungan dan data retensi yang kemudian sistem informasi ini menghasilkan laporan data retensi yang nantinya akan di beritahukan kepada kepala rekam medis dan direktur rumah sakit.

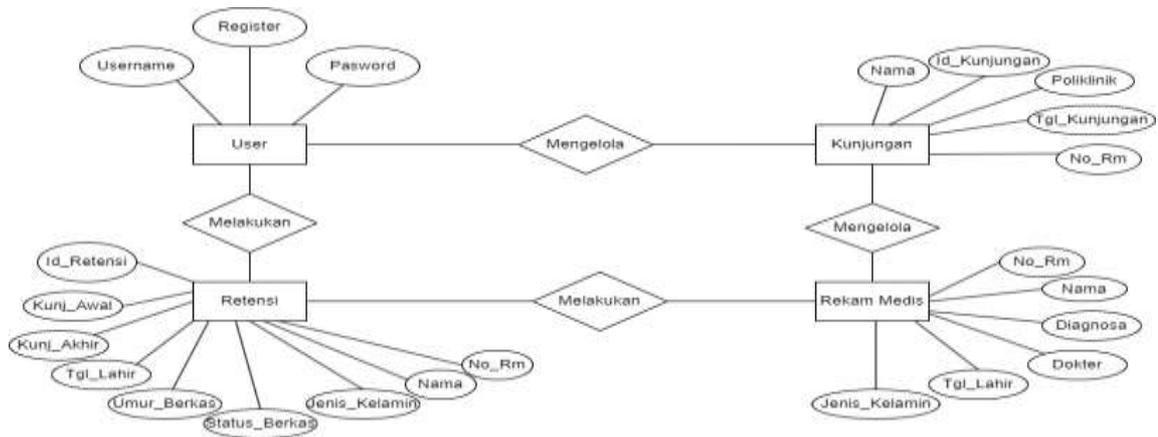
Data Flow Diagram Level 1



Gambar 3. DFD Level 1

DFD Level 1 ini bagian dari penggambaran aliran-aliran data yang ada pada sistem menjadi bagian lebih kecil. DFD level 1 memiliki 5 proses seperti yang terlihat pada gambar 3, yaitu proses 1.0 untuk mengelola login, proses 2.0 untuk mengelola data kunjungan, proses 3.0 untuk mengelola data rekam medis, proses 5.0 untuk mengelola laporan.

Entity Relationship Diagram



Gambar 4. ERD

ERD adalah suatu susunan data yang bertujuan untuk menjelaskan antardata dalam basis data, yang dideskripsikan oleh atribut-atribut yang menggambarkan seluruh komponen dari sistem yang dibuat. Seperti terlihat pada gambar 4.

Desain User Interface

Tampilan *Login* dan *Register*



Gambar 5. Login



Gambar 6. Register

Dalam tampilan *login* petugas retensi ini terdapat dua kolom untuk mengisi *username* dan *password* serta 2 *button* untuk memulai mengoperasikan sistem informasi retensi rekam medis elektronik. Tampilan Register terdapat 3 kolom untuk mengisi nama lengkap petugas, *username*, dan *password* serta terdapat 2 *button* untuk mengoperasikan sistem informasi retensi rekam medis elektronik. Tampilan ini dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.

Tampilan *Dashboard*



Gambar 7. *Dashboard*

Pada tampilan *Dashboard* atau menu awal ini terdapat 4 button yang terdiri dari Rekam Medis, Kunjungan, Retensi, Laporan dan Keluar untuk mengoperasikan sistem informasi retensi rekam medis elektronik. Tampilan ini dapat dilihat pada gambar 7.

Tampilan Halaman Rekam Medis



Gambar 8. Rekam Medis

Pada tampilan halaman Rekam Medis terdapat 4 *button* yang terdiri dari Tambah, Ubah, Hapus, dan Kembali terdapat juga kolom pencarian dan tabel list data pasien. Jika ingin menambahkan data pasien cukup klik Tambah dan terdapat kolom No Rekam Medis, Nama Pasien, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Nama Dokter, dan Poliklinik serta terdapat 2 *button* terdiri dari Simpan dan Batal. Tampilan ini dapat dilihat pada gambar 8.

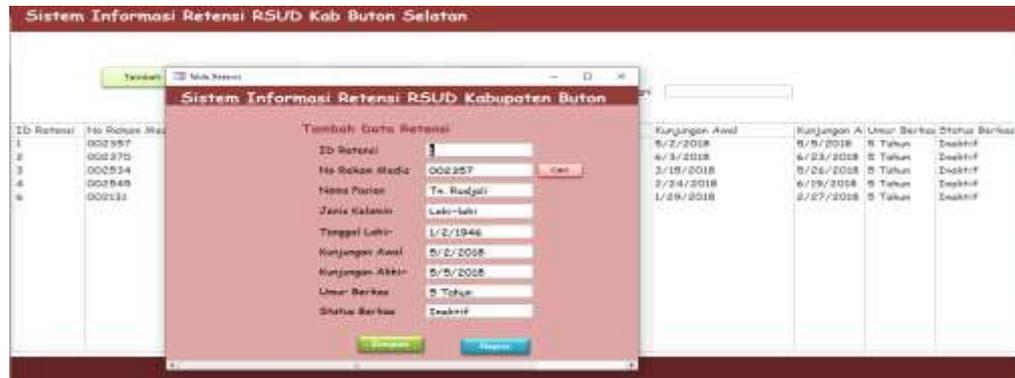
Tampilan Halaman Kunjungan



Gambar 9. Kunjungan

Berikut merupakan halaman kunjungan yang digunakan untuk menginput data kunjungan pasien. Tampilan ini terdapat 4 *button* yang terdiri dari Tambah, Ubah, Hapus, dan Kembali terdapat juga kolom pencarian dan tabel list data pasien. Jika ingin menambah data kunjungan cukup klik Tambah akan terdapat kolom Id Kunjungan, No Rekam Medis, Nama Pasien, Poliklinik, dan Tanggal Kunjungan serta terdapat 2 *button* terdiri dari Simpan dan Batal. Dapat dilihat pada gambar 9.

Tampilan Halaman Retensi



Gambar 10. Retensi

Berikut merupakan halaman retensi. Tampilan ini terdapat 4 *button* yang terdiri dari Tambah, Ubah, Hapus, dan Kembali terdapat juga kolom pencarian dan tabel list data pasien. Jika ingin mengetahui umur berkas dan status berkas cukup klik tambah terdapat kolom Id Retensi, Nomor Rekam Medis, Nama Pasien, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Kunjungan Awal, Kunjungan Akhir, Umur Berkas, dan Status Berkas. Pada kolom Id Pasien, Nama Pasien, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Kunjungan Awal, Kunjungan Akhir, Umur Berkas, dan Status Berkas akan terisi secara otomatis jika mengklik *button* cari dan mengisi kolom No Rekam Medis untuk No Rekam Medis yang akan dituju. serta terdapat 2 *button* terdiri dari Simpan dan Batal. Tampilan ini dapat dilihat pada gambar 10.

Tampilan Halaman Laporan



Gambar 11. Laporan

Berikut merupakan halaman laporan retensi rekam medis yang berisikan daftar laporan berkas rekam medis yang akan diretensi. Tampilan ini terdapat 4 *button* yang terdiri dari Tampilkan, Cetak, Export, dan Kembali terdapat juga tabel list data pasien serta logo nama rumah sakit, dan alamat rumah sakit. Dapat dilihat pada gambar 11.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton Selatan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan retensi yang masih manual yang dilakukan dalam pemilahan rekam medis satu persatu berkas rekam medis yang tidak digunakan dilihat kunjungan terakhir tanggal kunjungan berobat. Kendala yang ditemukan yaitu belum adanya tim dari rumah sakit yang dibentuk untuk melakukan kegiatan retensi 2) Perancangan pembuatan

sistem retensi dan penyusutan berkas rekam medis dengan membuat *flowchart*, *data flow diagram level 0-1*, *entity relationship diagram* dan *user interface* sebagai alat pembuatan model untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data 3) Perancangan sistem informasi ini sangat penting dan berguna agar bisa di implementasikan untuk mengembangkan sistem informasi retensi menjadi aplikasi atau terkomputerisasi sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiansyah, R., Suharto, E., & Sari, I. (2023). *Perancangan Sistem Informasi Retensi Berkas Rekam Medis Berbasis Web di RSIA Limijati*. 10(1).
- A Ansori, S., Sari, I., & Sufyana, C. (2022). Sistem Informasi Distribusi Rekam Medis (Studi Kasus : RSAU Lanud Sulaiman). *Jurnal Sains Dan Informatika*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.34128/jsi.v8i1.403>
- Carlof, D. M. (2023). Inovasi Teknologi dalam Manajemen Kesehatan: Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)* , 2(2), 50–62.
- Permenkes No. 24. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Rekam Medis*.
- Rohman, H. (2019). Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Di Klinik Pratama. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i02.452>
- Somantri, J. (2022). Perancangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis di RS Paru Provinsi Jawa Barat. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1466–1481. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2126>
- Suriati, L., Anggraeni, N., Agung, R., Mutmainah, A., Prameitha, W., & Hamid, Z. (2014). SISTEM INFORMASI KESEHATAN ~ Sistem Informasi Kesehatan. *Http://Publichealthqueen.Blogspot.Com/*, 20. <http://publichealthqueen.blogspot.com/2014/10/sistem-informasi-kesehatan.html>
- Sustiana, E. (2022). Perancangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Menggunakan Metode Waterfall. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2136>
- Ahmad, L. (2018). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*.
- Alievia, F. (2021). Penerapan sistem informasi kesehatan rumah sakit dan puskesmas untuk SDM kesehatan di Yogyakarta , Subang , dan Lampung : Kajian Literatur. *Universitas of Indonesia, December*, 1–15.
- Amin, M. (2019). (2019). Tinjauan Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kapas. *Jurnal Hospital Science, Jurnal Hos*, 41–45.
- Buana, W., & Sari, B. N. (2022). Analisis User Interface Meningkatkan Pengalaman Pengguna Menggunakan Usability Testing pada Aplikasi Android Course. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v5i2.11669>
- Cinkwancu, Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. R. (2018). Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1–11.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*.

- Fernando, F. (2020). Perancangan User Interface (Ui) & User Experience (Ux) Aplikasi Pencari Indekost Di Kota Padangpanjang. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 7(2), 101. <https://doi.org/10.26858/tanra.v7i2.13670>
- Francisca, D. kezia connie. (2019). *Sistem Manajemen Informasi dikantor*.
- Hidayah, A. N. (2019). *Sistem Penyimpanan Rekam*. Uncategorized. <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2019/05/17/sistem-penyimpanan-rekam-medis/>
- Ismainar, H. (2018). *Manajemen Unit Kerja*. CV NUDI UTAMA.
- Julianto, S., & Setiawan, S. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Bus Pada Po. Handoyo Berbasis Online. *Simatupang, Julianto Sianturi, Setiawan*, 3(2), 11–25. <https://journal.amikmahaputra.ac.id/index.php/JIT/article/view/56/48>
- Nugraha, Ramdhani, A., & Pramukasari, G. (2017). Jurnal Manajemen Informatika Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tasikmalaya. *Jumika*, 4(2), 6.
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN* (Yogi (ed.)).
- Ridwan, M. (2021). *Sistem Infromasi Manajemen*.
- Rika, A., Anisah, A., & Purnama, D. N. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(March), 69–76.
- Sandikapura, M. T., & Sukendar, E. M. (2018). Sub Sistem Informasi Pembayaran Uang Semester di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Kencana Kampus 2 Tasikmalaya. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(2), 41–50.
- Sari, L., & Sari siregar, G. yanti kemala. (2021). Perancangan Aplikasi Pendataan Data Kepegawaian Negeri Sipil Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer*, 2(1), 115–135. <https://doi.org/10.24127/.v2i1.1235>
- Sustiana, E. (2022). Perancangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Menggunakan Metode Waterfall. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2136>
- Handiwidjojo, W. (2019). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal EKSIS*, 2(1), 36–41.
- Rohman, H. (2019). Sistem Retensi Berkas Rekam Medis Terintegrasi: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Di Klinik Pratama. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i02.452>